

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Padang Panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan Pembelajaran IPS Melalui Penanaman Nilai Sosial Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik di SMPN 2 Padang Panjang

Perencanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru di SMP Negeri 2 Padang Panjang telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan perangkat ajar, khususnya modul ajar. Modul tersebut tidak hanya memuat materi dan tujuan pembelajaran, tetapi juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, empati, dan tanggung jawab. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam mendorong interaksi sosial peserta didik dan membentuk karakter sosial peserta didik. Dengan demikian, perencanaan yang matang, metode yang tepat, dan nilai sosial dalam pembelajaran IPS berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

2. Proses Penanaman Nilai Sosial Melalui Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Padang Panjang

Proses penanaman nilai sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Padang Panjang berjalan secara efektif. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi,

tetapi juga mengarahkan serta membimbing peserta didik dalam berinteraksi secara aktif. Melalui penerapan metode diskusi kelompok dan pembiasaan dalam kegiatan belajar, peserta didik dilatih untuk mengembangkan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter sosial peserta didik agar mampu berperan secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penanaman Nilai Sosial Melalui Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Padang Panjang

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman nilai sosial yang pertama faktor lingkungan keluarga, Kondisi lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak belajar dapat berpengaruh terhadap baik atau buruknya sikap anak. Keluarga yang memberikan perhatian kepada anak akan membuat sikap anak lebih terkendali, sedangkan keluarga yang kurang memperhatikan anak dapat menyebabkan sikap anak menjadi kurang baik. lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting sebagai tempat anak memperoleh beragam pembelajaran termasuk nilai-nilai sosial.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun implikasi dari skripsi ini adalah:

1. Rancangan Pembelajaran IPS Melalui Penanaman Nilai Sosial Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik di SMPN 2 Padang Panjang

Implikasi dari penelitian ini yaitu Kualitas perencanaan pembelajaran, khususnya dalam aspek perancangan modul ajar yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai, serta pemilihan strategi pembelajaran yang mendukung terjadinya interaksi sosial, merupakan faktor penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tidak hanya terfokus pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan sosial peserta didik.

2. Proses penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Padang Panjang

Implikasi dari penelitian ini penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pengetahuan, tetapi juga berperan strategis dalam pembinaan nilai sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam proses pembelajaran dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan empati. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator yang harus mampu merancang pembelajaran

berbasis interaksi sosial agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial di samping memahami materi pelajaran.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan masukan agar terus menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung pembiasaan sikap sosial positif di lingkungan sekolah. Sementara bagi peserta didik, implikasi penelitian ini terletak pada kesempatan yang lebih luas untuk melatih keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran IPS yang lebih inovatif dalam menanamkan nilai sosial di berbagai jenjang pendidikan.

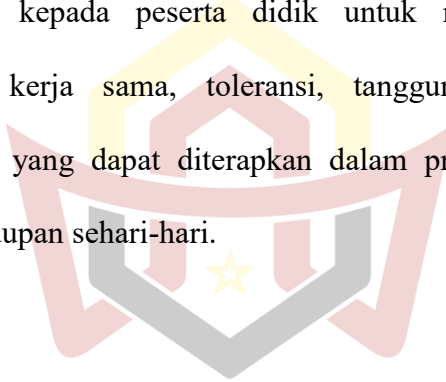
3. Implikasi dari faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai sosial

Implikasi dari faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai sosial menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Keteladanan guru serta lingkungan sekolah yang kondusif dapat memperkuat penanaman nilai-nilai sosial. Sebaliknya, latar belakang keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi kendala dalam proses tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik dan orang tua secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan sikap sosial peserta didik secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 2 Padang Panjang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk bisa menanamkan nilai-nilai sosial secara keseluruhan.
2. Kepada pendidik SMPN 2 Padang Panjang agar dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk memiliki sikap tolong menolong, kerja sama, toleransi, tanggung jawab dan saling menghargai yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2011). *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. Yogyakarta: STMIK Amikom.
- Azizah, S. & Rahman, A. (2021). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Empati Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150–165.
- Fiantika, F. R., & Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hasil Observasi, 28 Agustus 2024, di SMP Negeri 2 Padang Panjang
- Hidayati, N., & Asyhar, R. (2021). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Sosial melalui Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 6(1), 21–30.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character : Mendidik untuk membentuk karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Nopitasari. (2020). *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara Sosial, Moral, Agama*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Nuraini, D., & Sari, E. (2022). Efektivitas Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Nilai Sosial Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(1), 45–55.
- Putri, A. Y., Yulianti, R., & Mustika, R. (2021). Metode Diskusi Kelompok Sebagai Media Penguatan Karakter Sosial. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 12–19.
- Setiawan, R., & Fitria, D. (2020). Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(3), 234–240.
- Setiono, Kusdwiratri. (2010). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni.
- Sidiq, Umar., choiri, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Siska,Yulia. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Siyoto, Sandu., dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyana. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana,Wayan. (2022). *Kapita Selekta IPS*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Sumarna, Saleem Harja. (2014). *Kepribadian Super*. Klaten: Galmas publisher.
- Suprpto, T., & Marbun, R. (2019). Meningkatkan Kerja Sama Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 60–67.
- Surya, H., & Ningsih, S. (2023). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran IPS: Kajian tentang Pembentukan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Karakter*, 9(1), 70–85.
- Syarbani, Syahrial. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Taufik, A., & Novitasari. (2021). Penanaman Perilaku Sosial dari Lingkungan Sekolah SDN Giriyoso Kabupaten Musi Rawas. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 139–152.
- Yulianti, N., Safitri, D., & Handayani, T. (2020). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 44–55.
- Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Jakarta :Perdana Publishing.
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.